BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fundamen bagi perkembangan generasi bangsa, tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan maju dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tujan pendidikan pada dasarnya adalah menginginkan adanya perubahan pada diri siswa baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Wina Sanjaya, 2011:2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dapat dijabarkan bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan, sehingga antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang, karena apabila keduanya tidak berjalan dengan seimbang maka tidak akan terbentuk manusia yang utuh. Selain itu juga pendidikan mempunyai tugas yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhannya. Agar tujuan pendidikan nasional tercapai maka, salah satunya yaitu dengan proses pembelajaran, karena dengan adanya pembelajaran maka akan terjadi proses perubahan prilaku yang komperhensip, seperti yang dikemukakan oleh Asep Herry Hernawan *et al* (2007:3) bahwa:

> Pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan prilaku secara komperhensip, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik (transaksional) antara guru dan siswa, siswa dengan siswa baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Dengan adanya proses pembelajaran maka akan didapatkan hasil yaitu berupa perubahan prilaku pada diri siswa secara komperhensip, dan hasil akan dicapai dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya. Perubahan prilaku yang dicapai pasti perubahan yang positif karena di sekolah siswa diberikan pengajaran yang baik agar adanya perubahan prilaku yang baik pada diri siswa. Salah satu pembelajaran yang menanamkan sikap positif pada diri siswa adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, yang di antaranya mencakup geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi sehingga mata pelajaran yang termasuk IPS memiliki kecenderungan bacaan. Karena kecenderungan hanya bacaan, maka banyaknya orang beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari, sehingga minat siswa lebih cenderung menurun jika dibandingkan dengan minat siswa pada pembelajaran di luar pembelajaran IPS. Padahal dalam pembelajaran IPS di dalamnya banyak pelajaran yang dapat memberikan banyak manfaat dan pengaruh pada diri siswa. Manfaat dan pengaruh pada diri siswa dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dapat dilihat pada prilaku, sikap dan keterampilan siswa, yang tercermin dalam sikap siswa terhadap lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan berbangsa dan bernegara.

Menurut Tim Dosen Pengajar IPS (2011:45) “sikap dapat diartikan sebagai keseluruhan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari, baik prilaku yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif”. Sikap positif haruslah ditanamkan pada setiap diri siswa agar kelak siswa memiliki sikap-sikap positif dan menjauhkan siswa dari sikap-sikap negatif sehingga sikap-sikap positif yang ditanamkan menunjang keberhasilan di masa yang akan datang.

Melalui pembelajaran di sekolah, yaitu salah satunya pembelajaran IPS sikap-sikap positif dapat diberikan melalui contoh-contoh sikap yang dimiliki pahlawan diantaranya sikap patriotisme. Sikap positif yang dimiliki oleh pahlawan-pahlawan kita haruslah diteladani agar menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter sikap yang baik.

Jadi pembelajaran IPS tidak hanya pembelajaran yang hanya sekedar menyampaikan materi-materi pembelajaran, tapi materi-materi pembelajaran yang disampaikan di dalamnya mengandung banyak arti yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam pembelajaran IPS dapat diaplikasikan apabila siswa dapat mengolah bahan belajar dengan baik, seperti yang diungkapkan Aunurrahman (2012:181) menyatakan bahwa "mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehinga menjadi bermakna."

Pada saat seorang siswa dapat mengolah bahan belajar dengan baik maka, mereka dapat mengolah informasi yang diterimanya agar diaplikasikan dalam kehidupannya, sehinga informasi yang diterimanya bisa menjadi lebih bermakna untuk dirinya. Contohnya di lapangan banyak ditemukan prilaku siswa yang kurang memiliki sikap yang mencerminkan semangat kemerdekaan, atau sikap-sikap yang dimiliki pahlawan kita yaitu salah satunya sikap patriotisme.

Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya siswa dalam mengolah bahan belajar atau kekurangpahaman siswa terhadap sikap-sikap yang dimiliki pahlawan kita, karena pembelajaran IPS yang diberikan di sekolah tidak dipahami. Ketidakpahaman siswa kebanyakan terjadi karena tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, itu artinya siswa masih belum bisa mengolah bahan belajar dengan baik.

Apabila siswa memahami materi pembelajaran IPS dengan baik maka, siswa akan mengetahui bahwa banyak sikap-sikap positif yang dapat diteladani dari pahlawan-pahlawan bangsa kita. Pahlawan-pahlawan bangsa yang mempunyai sikap-sikap positif terbukti dapat menjadi tumpuan bangsa kita untuk mencapai kemerdekaan, karena sikap positif yang dimiliki pahlawan kita dapat membebaskan bangsa kita dari penjajahan. Oleh karena itu kita harus tetap memelihara dan meneladani sikap para tokoh bangsa kita agar tetap dapat mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih.

Melihat kenyataan yang ditemukan di lapangan pastinya materi pembelajaran di sekolah memiliki hubungan dengan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena sekolah bukan hanya tempat untuk belajar di kelas tapi juga

untuk membentuk karakter di dalam diri siswa misalnya, sikap-sikap yang baik dan positif untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul "Hubungan Antara Meneladani kepahlawanan Tokoh Dengan Sikap patriotisme Siswa di kelas IV Sekolah Dasar". Penelitian akan dilakukan di kelas IV Sekoah Dasar Negeri 2 Cibungur Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

B. **Perumusan Masalah**

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Melihat latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Masalah pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
b. Masalah materi pembelajaran IPS yang kurang dapat diapliasikan oleh siswa.
c. Masalah sikap siswa setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme yang dimiliki siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur. Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. Bagaimana proses pembelajaran meneladani kepahlawanan tokoh diberikan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur?
b. Bagaimana sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur setelah mempelajari materi meneladani kepahlawanan tokoh diberikan?
c. Bagaimana hubungan meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur?

C. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme yang dimiliki siswa

pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur. Adapun lebih rinci dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran meneladani kepahlawanan tokoh yang diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur.
2. Untuk memengetahui sikap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur setelah mempelajari materi meneladani kepahlawanan tokoh diberikan.
3. Untuk mengetahui hubungan meneladani kepahlawanan tokoh dengan sikap patriotisme siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibungur.

D. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan dan pengembangan sikap terhadap siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:188) yang mengemukakan bahwa "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan." Berdasarkan pendapat Slameto maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar merupakan tempat untuk mempelajari dan mengembangkan sikap yang baik agar dapat mencapai tujuan kehidupan yang diharapkan siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil yang dicapai optimal, Sedangkan untuk siswa untuk memperbaiki atau menanamkan sikap yang positif pada diri siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki karakter sikap yang baik. Selain itu juga, mengembangkan fungsi lembaga Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang dapat merubah prilaku dan sikap siswa serta menanamkan sikap yang positif pada diri siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki sikap yang dapat dicontoh oleh orang banyak .

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab II menjelaskan tentang: kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mencakup lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, jenis instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan dan penyajian data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan penjelasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan penafsiran dari pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN